

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi setiap Negara tidak selalu sama, dimana pertumbuhan ini menjadi salah satu parameter untuk mengukur sejauh mana progres pembangunan ekonomi disuatu Negara atau wilayah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi Negara maka semakin besar peluang Negara untuk menuju kehidupan yang sejahtera, begitupun sebaliknya. Bagi Negara berkembang seperti Indonesia, keterbatasan modal menjadi salah satu permasalahan pokok dalam manifestasi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut, salah satunya dengan membangkitkan sektor investasi di pasar modal syariah.

Pasar modal atau *capital market* merupakan sarana bertemunya perusahaan yang sedang memerlukan modal untuk kegiatan usahanya dan investor yang dapat memberikan modal dengan harapan memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan.<sup>1</sup> Menurut UU No.8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 tentang Pasar Modal (UUPM), memberikan penjelasan pasar modal sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkannya, serta instansi dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga.<sup>2</sup> Pasar modal sering disebut juga dengan Bursa Efek. Sebagai Negara yang penduduknya mayoritas beragama islam, pemerintah Indonesia memberikan akses bagi pasar modal yang berbasis syariah dengan diterbitkannya fatwa DSN-MUI No.40/DSN MUI/X/2003 terkait Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Upaya itu dilakukan pemerintah guna meningkatkan jumlah investor dan mendorong pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Fransiskus Paulus Paskalis Abi, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia* (Deepublish,2016), [https://www.google.co.id/books/edition/Semakin\\_Dekat\\_dengan\\_Pasar\\_Modal\\_Indones/KxQuDwAAQBAJ?=id](https://www.google.co.id/books/edition/Semakin_Dekat_dengan_Pasar_Modal_Indones/KxQuDwAAQBAJ?=id).

<sup>2</sup> Redi Hadiyanto and Lina Pusvisasari, “Aspek Hukum Pasar Modal Syariah Di Indonesia” 4, no. 2 (2021): 59–78.

Pasar modal syariah merupakan bagian dari bursa efek yang seluruh kegiatan transaksinya tercantum dalam UUPM yang sesuai dengan landasan syariat islam baik terkait emiten, jenis efek yang diperjualbelikan maupun mekanisme operasionalnya. Efek syariah adalah surat berharga sebagaimana dijelaskan dalam peraturan perundang-undangan disektor pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, dan cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah melalui fatwa yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI.<sup>3</sup> Jadi, efek syariah adalah jenis surat berharga di pasar modal yang tidak berlawanan dengan ketentuan syariat islam. Jenis efek syariah disini meliputi Saham Syariah, Sukuk, Reksa Dana Syariah, Efek Beragun Aset Syariah (EBA Syariah), Dana Investasi Real Estate Syariah (Dire Syariah) Dan Efek Syariah Lainnya.<sup>4</sup>

Pasar modal syariah berperan penting bagi emiten dan investor. Keberadaanya menjadi jembatan penghubung dalam melakukan transaksi jual beli efek syariah. Bagi emiten, dana yang diperoleh dari investor dapat digunakan sebagai tambahan modal dalam mengembangkan usahannya. Sedangkan bagi investor, pasar modal syariah menjadi tempat untuk menginvestasikan uangnya dengan harapan memperoleh *return* di masa depan tanpa khawatir akan berlawanan dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi merupakan aktivitas pendanaan dengan tujuan mendapatkan profit di masa yang akan datang.

Perkembangan jumlah investor dipasar modal syariah mengalami kenaikan yang cukup baik. Salah satunya dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah investor pada pengguna SOTS atau *Sharia Trading Online System* di Indonesia beberapa tahun terakhir. Data kenaikan jumlah investor SOTS dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

---

<sup>3</sup> Khairan, “Kontribusi Pasar Modal Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Syariah,” *At- Tamwil* 1, no. 1 (2019): 98–114, <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/perbankan/article/view/876/556>.

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Pasar Modal Syariah,” n.d.

**Grafik 1**  
**Jumlah Investor *Sharia Online Trading System (SOTS)***  
**Tahun 2018 - Maret 2022**



Sumber : Data diolah dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

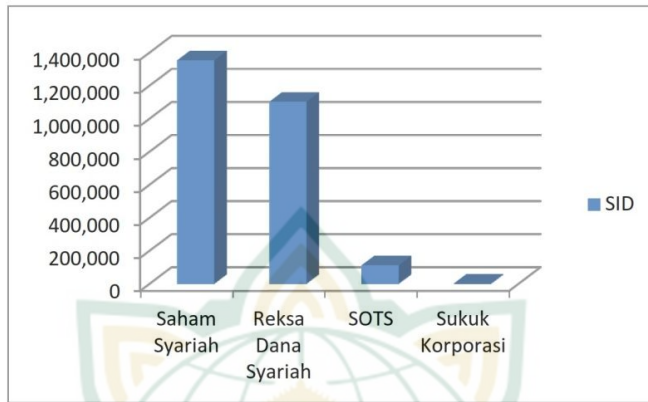
Bersumber pada grafik 1 mengindikasikan bahwa total investor SOTS dari tahun ke tahun mengalami pertambahan. Tahun 2018 jumlah investor hanya sebanyak 44.536. Pada tahun 2019 terdapat 68.599 investor dan naik menjadi 85.889 investor di tahun 2020. Pada tahun 2021 terus mengalami kenaikan sebanyak 105.174 hingga jumlah investor bertambah menjadi 108.345 di bulan Maret 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin melek terhadap kegiatan permodalan di pasar modal syariah.<sup>5</sup>

Investasi di pasar modal syariah kini kian diminati oleh penduduk Indonesia, terlebih pada generasi muda. Merujuk pada laporan Market Update Pasar Modal Syariah Periode Januari sampai dengan Juni 2022, yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Jumlah kepemilikan efek syariah berdasarkan Identitas Tunggal Pemodal atau *Single Investor Identification (SID)* tergambar dalam grafik dibawah ini.

---

<sup>5</sup> Teti Purwanti, “Kompak Sama IHSG, Indeks Saham Syariah Tembus Rekor 200,” CNBC Indonesia, 2022.

**Grafik 2**  
**Jumlah Kepemilikan Efek Syariah Berdasarkan SID**  
**Periode Januari-Juni 2022**



Sumber : Data diolah dari <https://ojk.go.id>

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa investor Saham Syariah menempati peringkat teratas dengan jumlah kepemilikan efek sebanyak 1.352.436 SID, sedangkan Reksa Dana Syariah menempati peringkat kedua dengan total investor mencapai 1.101.792 SID, kemudian sebanyak 111.500 SID merupakan jumlah investor pengguna SOTS dengan menduduki peringkat ketiga, dan Sukuk Korporasi berada di peringkat keempat dengan jumlah kepemilikan efek hanya sebanyak 1.011 SID.<sup>6</sup>

Secara demografis pola persebaran investor di pasar modal Indonesia berjalan cukup baik.<sup>7</sup> Mayoritas investor di pasar modal Indonesia saat ini adalah Dari kalangan generasi milenial dan generasi Z. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada rentang tahun 1980-2000an.<sup>8</sup> Menurut Urip Budi Prasetyo selaku Direktur Utama KSEI, menyampaikan bahwa pada akhir semester 1

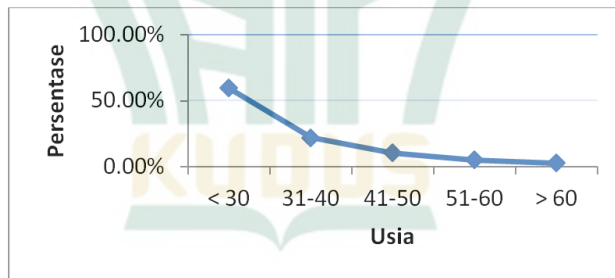
<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Januari-Juni 2022,” n.d.

<sup>7</sup> Windiya Saputri and Nurwahidin, “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Milenial Pada Produk Syariah Di Pasar Modal,” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 423–30, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7805](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7805).

<sup>8</sup> SAPTA SARI, “Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital,” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 2 (2019): 30–42, <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i2.943>.

tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia dibawah 40 tahun, yaitu dari kalangan gen Z dan milenial sebesar 81,64 % dengan nilai aset mencapai Rp.144,07 triliun.<sup>9</sup> Hal itu selaras dengan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikutip dari Harian Ekonomi Neraca tahun 2022 menyebutkan bahwa, setelah terjadinya pandemic covid-19 generasi milenial menempati posisi kedua yang mendominasi jumlah investor dipasar modal Indonesia. Posisi pertama didominasi oleh generasi Z yang usianya dibawah 30 tahun dengan kontribusi aset sebesar 59,72%. Sedangkan generasi milenial yang rentang usianya berkisar antara 31-40 tahun menyumbang sebesar 21,92% aset. Investor rentang usia 41-50 tahun berkontribusi sebesar 10,53% aset, sedangkan kontribusi sebesar 5,08% merupakan investor dari rentang usia 51-60 tahun dan investor yang berusia lebih dari 60 tahun menempati posisi terbawah yaitu dengan kontribusi aset hanya sebesar 2,75%.<sup>10</sup> Percepatan penambahan investor di pasar modal konvensional masih lebih tinggi ketimbang dengan penambahan investor di pasar modal syariah meskipun terjadi kenaikan dari tahun ke tahun. Berikut ini perbandingan jumlah investor pasar modal syariah dari beberapa generasi yang disajikan dalam bentuk grafik.

**Grafik 3**  
**Perbandingan Jumlah Investor Pasar Modal Syariah**  
**Berdasarkan Generasi di Tahun 2022**



<sup>9</sup> Kustodian Sentral Efek Indonesia, “Didominasi Milenial Dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta,” *Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 2022, 1.

<sup>10</sup> Achmad Nabhani, “Investasi Hijau Tak Hanya Jadi Tren Juga Kebutuhan,” *Harian Ekonomi Neraca* 5000 (2022): 4, [https://idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From\\_erep/202208/ee11d30423\\_906fcaec6d.pdf](https://idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_erep/202208/ee11d30423_906fcaec6d.pdf).

Peningkatan jumlah investor yang pesat tentu harus diimbangi dengan pengetahuan investasi yang memadai. Menurut Sharpe dalam Kusmawati, adapun indikator yang terdapat dalam pengetahuan investasi diantaranya adalah mengetahui tujuan investasi, resiko investasi, *return* investasi, instrument investasi pasar modal serta pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.<sup>11</sup> Kurangnya pengetahuan bisa menjadi faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Minimnya sosialisasi bisa jadi berakibat pada rendahnya pengetahuan masyarakat.<sup>12</sup> Pengetahuan investasi dipasar modal syariah merupakan kecakapan yang dikuasai seseorang dalam memahami informasi baik terkait instrument, aspek hukum, serta prosedur transaksi di pasar modal syariah.<sup>13</sup> Pengetahuan memiliki peran penting bagi generasi milenial untuk memperkuat keyakinan dalam berinvestasi.<sup>14</sup> Dengan memiliki pengetahuan calon investor maupun investor akan lebih terbantu dalam memilih jenis investasi yang sesuai serta mengetahui *return* dan resiko yang akan di dapatkan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dengan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Jumlah pencapaian ini naik dibandingkan pada tahun 2019 yang hanya 38,03% untuk indeks literasi keuangan dengan indeks inklusi keuangan sebesar

---

<sup>11</sup> Kusmawati, “Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Terhadap Niat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat,” *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)* 1, no. 2 (2011): 103–17.

<sup>12</sup> Septiyani Nur Khasanah and Amanita Novi Y., “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013,” *Jurnal Profita* 8, no. 2 (2016): 1–13.

<sup>13</sup> Malkan et al., “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah,” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2021): 57–73, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>.

<sup>14</sup> Adzkya Dzulda Alfarauq and Deni Kamaludin Yusup, “Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah,” *Finansha- Journal of Sharia Financial Management* 1, no. 1 (2020): 33–41, <https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10052>.



76,19%.<sup>15</sup> Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi keuangan dengan tingkat inklusi keuangan yang semakin menurun dari 38,16% di tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. Sedangkan untuk hasil indeks literasi keuangan syariah dan indeks inklusi keuangan syariah menunjukkan jika indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% dengan indeks inklusi keuangan 9,10% di tahun 2019, menjadi 9,14% untuk indeks literasi keuangan syariah dengan inklusi keuangan syariah sebesar 12,12% di tahun 2022.<sup>16</sup>

Tingkat pengetahuan investasi yang rendah dapat berdampak pada rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi. Minat investasi yang rendah tentu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna merangsang minat berinvestasi di pasar modal salah satunya melalui penyusunan program kampanye “Yuk Nabung Saham”. Saat ini pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) gencar melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham” guna mengembangkan industri pasar modal.<sup>17</sup> Program ini bertujuan memberikan edukasi terkait investasi di pasar modal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap investasi sehingga dapat menambah jumlah investor terutama di kalangan generasi Y atau disebut juga generasi milenial.

Selain membutuhkan pengetahuan, kemajuan teknologi juga dapat memainkan peranan dalam memengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Kemutakhiran teknologi telah memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek ekonomi pasar modal syariah. Kecepatan dan keakuratan sangat dibutuhkan oleh semua pihak yang berperan dalam pasar modal syariah, terutama investor dalam melakukan transaksi jual beli efek yang dapat memudahkan mereka dalam menganalisis dan mengambil keputusan.<sup>18</sup> Saat ini investasi dapat dilakukan menggunakan teknologi internet dengan adanya *Sharia*

---

<sup>15</sup> Administrator, “Meningkatkan Literasi Masyarakat Terkait Investasi Syariah Di Pasar Modal,” n.d.

<sup>16</sup> OJK, “Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” *Otoritas Jasa Keuangan*, no. November (2022): 10–12.

<sup>17</sup> Bayu Tri Cahya and Nila W Ayu Kusuma, “Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 7 (2019): 192–207.

<sup>18</sup> Tri Cahya and Ayu Kusuma.

*Online Trading System* (SOTS) yang mendukung aktifitas investasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Perusahaan sekuritas saat ini telah mengadopsi teknologi dan digitalisasi secara luas guna menyediakan *platform* transaksi efek yang dapat diakses secara *online*.<sup>19</sup> Hadirnya sistem *Sharia Online Trading System* (SOTS) menjadi pertanda jika pasar modal syariah mengalami perkembangan sebagai wujud inovasi dari kemajuan teknologi. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan internet, sistem SOTS ini memiliki daya tarik tersendiri bagi generasi milenial yang dikenal dekat dengan teknologi digital. Dengan adanya sistem ini memberikan kemudahan bagi pihak investor dalam melangsungkan transaksi jual beli saham syariah secara *online* melalui *Platform* yang terdaftar di BEI.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi yang semakin canggih ini juga seringkali disalahgunakan, sehingga dapat mengakibatkan potensi kerugian bagi masyarakat. Berdasarkan informasi yang tercatat dalam laporan entitas keuangan yang dihentika oleh OJK, setiap bulannya Satgas Waspada Investasi selalu mengidentifikasi entitas investasi ilegal, beberapa diantaranya bahkan terkait dengan kegiatan investasi reksadana *online*. Keuntungan dan potensi risiko dalam kemajuan teknologi ini dapat membentuk sudut pandang dan reaksi individu yang dapat memengaruhi bagaimana penerimaan seseorang terhadap penggunaan sebuah teknologi.<sup>20</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Adzkya Dzulda A. & Deni Kamaludin Y. dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah” menyatakan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi kaum milenial di pasar modal syariah.<sup>21</sup> Namun berbeda dengan hasil riset yang dilakukan oleh Reksa Jayengsari & Noval Fauziah R. yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah

---

<sup>19</sup> Nur Ainiyah and Rachma Indrarini, “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya,” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami* 5, no. 22 (2022): 80–94, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jeif>.

<sup>20</sup> Ainiyah and Indrarini.

<sup>21</sup> Alfarauq and Yusup, “Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal Syariah Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Kaum Milenial Garut Di Pasar Modal Syariah.”



Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur” mengemukakan bahwa variabel pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi para Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur di pasar modal syariah.<sup>22</sup>

Hasil penelitian terkait variabel kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi juga memperlihatkan hasil yang berbeda. Hasil riset dengan judul “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surakarta” yang dilakukan oleh Nur Ainiyah & Rachma Indrarini mengungkapkan bahwa variabel kemajuan teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi generasi Z di reksadana syariah.<sup>23</sup> Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Kusumawati dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus)” menyatakan bahwa variabel kemajuan teknologi mempunyai pengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas, upaya pemerintah Indonesia dalam membangkitkan sektor perekonomian Negara belum dapat dikatakan sepenuhnya maksimal, terutama pada sektor investasi di pasar modal syariah. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan pada jumlah investor. Dimana Jika dibandingkan, percepatan penambahan jumlah investor yang ada di pasar modal konvensional masih terbilang jauh lebih tinggi daripada percepatan penambahan jumlah investor di pasar modal syariah, meskipun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal itu tentu menjadi permasalahan mengingat mayoritas penduduk di Indonesia

---

<sup>22</sup> Reksa Jayengsari and Noval Fauziah Ramadhan, “Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Suryakencana Cianjur,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1, no. 2 (2021): 47, <https://doi.org/10.35194/v1i2.1657>.

<sup>23</sup> Ainiyah and Indrarini, “Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya.”

<sup>24</sup> Wiwit Kusumawati, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Kudus)” (2020).

beragama islam. Disisi lain, adanya fenomena dunia teknologi saat ini juga semakin mengalami kemajuan dengan hadirnya internet yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses berbagai macam informasi termasuk investasi syariah. Bahkan sudah banyak perusahaan sekuritas yang mengadaptasi penggunaan teknologi guna memudahkan penggunaanya dalam melakukan transaksi. Namun pada faktanya, kemajuan teknologi di Indonesia belum diiringi oleh tingkat pengetahuan/literasi masyarakat terhadap dunia investasi syariah terlebih bagi generasi milenial. Hal itu, dibuktikan dengan hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah hanya sebesar 9,14% dengan indeks inklusi keuangan syariah mencapai 12,12%.<sup>25</sup> Dimana nilai tersebut masih tergolong rendah, terlebih jika dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional.

Bersumber dari penelitian terdahulu, fenomena dilapangan serta data yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian riset dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Investasi Syariah Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Generasi Milenial Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis berupaya untuk merumuskan masalah yang hendak ditelaah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan investasi syariah berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah ?
2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi syariah terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah.

---

<sup>25</sup> OJK, “Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.”

2. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar modal syariah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi penulis, hasil riset ini diharapkan mampu memperluas wawasan khususnya dalam memahami pengetahuan dan kemajuan teknologi beserta pengaruhnya terhadap minat berinvestasi
  - b. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan wacana yang menelaah tentang memahami pengetahuan dan kemajuan teknologi beserta pengaruhnya terhadap minat berinvestasi
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pihak lain, hasil riset ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan, referensi serta sumber informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan lagi terkait dengan faktor-faktor yang mampu memengaruhi minat dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi merupakan deskripsi umum dari setiap bagian skripsi yang disusun secara sistematis agar mudah dalam memahami setiap pokok bahasan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagian Depan
 

Bagian depan skripsi ini mencakup halaman sampul, nota persetujuan pembimbing skripsi, nota pengesahan munaqosah, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.
2. Bagian Isi
 

Bagian isi pada skripsi ini terdiri dari 5 bab yang saling berkesinambungan, diantaranya :

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian yang berisi gambaran umum terkait pokok permasalahan yang akan

dibahas yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : Landasan Teori**

Bagian ini berisi tentang argumentasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian untuk memperkuat hasil riset yang akan dilakukan. Bab ini memuat deskripsi teori pengetahuan dan kemajuan teknologi terhadap minat generasi milenial berinvestasi di pasar moda syariah, penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bagian ketiga ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini memaparkan tentang gambaran umum responden, deskripsi responden, data penelitian, hasil uji instrument, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab 5 dalam penelitian berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir ini memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung serta *curriculum vitae* (daftar riwayat hidup) dari penulis.